

**STUDI KOMPARASI TINGKAT KEBERHASILAN DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN BERDASAR LATAR BELAKANG PENDIDIKAN YANG BERBEDA
DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS X T-2011 031 PM	No. REG : T-2011/PM/031
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**ZAINUDIN BACHRI
NIM : D31207024**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2011**

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Munaqosyah Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2011

**Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Di,
Surabaya**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca, teliti kembali, dan telah diadakan perbaikan penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka skripsi saudara :

Nama : Zainudin Bachri
NIM : D31207024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Studi Komparasi Tingkat Keberhasilan Dalam
Menghafal Al-Qur'an Berdasar Pada Latar Belakang
Pendidikan Yang Berbeda Di Pondok Pesantren
Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Skripsi Fakultas Tarbiyah, untuk itu kami ikut mengharapkan agar dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Zainudin Bachri** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. ILUN MUALLIFAH, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Sekretaris,

STI LAILIYAH, M.Si

NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Dr. H. AMIR MALIKY ABITOLKHA, M.Ag

NIP. 197111081996031002

Penguji II,

Drs. H. MUNAWIR, M.Ag

NIP. 196508011992031005

sifat sosial kemanusiaan (humanisasi) kepada makhluk hidup dan pendidikan menghubungkan manusia dengan suatu masyarakat yang memiliki karakteristik kultural.

Pada hakekatnya pendidikan mempunyai dua macam bentuk yaitu pendidikan umum yang berada dibawah naungan departemen pendidikan nasional (Depdiknas) dan pendidikan islam (agama) yang berada dibawah naungan departemen agama (Depag). Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Dalam orientasinya pendidikan umum banyak didominasi oleh muatan lokal yang notabene bersifat pengetahuan umum yang menunjang kepada arah pembelajaran peserta didik, hal tersebut terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan baik yang bersifat negeri ataupun swasta yang berlandaskan pada pendidikan umum semua mengarah kepada keahlian ataupun ketrampilan peserta didik seperti halnya pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan lain sebagainya.

Dengan demikian pendidikan umum adalah suatu pengklasifikasian ditujukan untuk membangun jiwa manusia kepada ilmu pengetahuan yang bersifat umum. Sebagaimana zuhairini, dkk menjelaskan bahwa pengertian pendidikan umum atau pendidikan nasional ialah usaha sadar untuk membangun manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan mengusahakan

berupa metode seorang guru atau ustadz membacakan lafadz serta makna kitab tersebut dan para santrinya memaknai atau yang biasa disebut sistem sorogan. Lain halnya dengan pesantren yang berorientasi kepada pembelajaran Al-Qur'an disana disegala bidang yang bermuara mempelajari Al-Qur'an pasti diajarkan seperti belajar seni lagu-lagu Al-Qur'an, belajar membaca yang meliputi pemahaman tempat keluarnya huruf-huruf Al-Qur'an serta hukum-hukum bacaan yang ada pada kalimat-kalimat bacaan Al-Qur'an, belajar memahami kandungan Al-Qur'an serta belajar menghafalkan Al-Qur'an itu sendiri.

Di era modern seperti ini, sudah semakin menurun minat seseorang khususnya orang-orang muslim yang mempelajari Al-Qur'an. Mereka lebih mempelajari yang selain Al-Qur'an bahkan membaca Al-Qur'an sendiri sudah semakin langka dibandingkan dengan membaca majalah, novel serta sebagainya, belajar seni suara atau berkaraoke menjadi prioritas utama dibandingkan dengan mempelajari seni lagu-lagu Al-Qur'an dikalangan remaja sekarang ini. Kita semua mengetahui Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang merupakan menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW, yang mana membacanya dinilai sebagai ibadah, dan Allah telah memudahkan bagi orang-orang yang mau belajar, mempelajari, serta mengamalkan Al-Qur'an dari pada belajar yang lainnya, sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

Meskipun diyakini bahwa Al-Qur'an dipelihara Allah SWT. namun hendaknya kaum muslimin jangan terpaku pada penafsiran secara harfiah sehingga tidak melakukan usaha apa-apa. Oleh karena itu salah satu cara untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah menghafalkannya. Hal itu biasanya disebut dengan Tahfidzu Al-Qur'an yaitu dengan cara membuka hati orang-orang yang dikehendaknya untuk menghafal Al-Qur'an sebagai usaha untuk menjadi orang-orang pilihan dan yang di amanati untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an.

Oleh karena itu banyak orang-orang yang menempuh dengan berbagai cara untuk menghafalkan Al-Qur'an sebagai upaya melestarikan dan menjaga keotentikan Al-Qur'an, juga akan memberikan manfaat kepada para penghafalnya yang tidak pernah putus darai generasi ke generasi, termasuk masih berlanjutnya hafalan dan bacaan secara lisan yang termasuk dalam ketegori ibadah. Dalam merealisasikan hal tersebut banyak orang yang menempuh berbagai usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an sebagai aplikasi dari apa yang dicita-citakan dalam hidupnya yaitu ingin menuju kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Dalam menghafal Al-Qur'an latar belakang pendidikan seseorang juga ikut mempengaruhi jalan seseorang tersebut dalam menghafal Al-Qur'an, kita mengetahui lembaga pendidikan umum banyak didominasi oleh muatan-muatan lokal yang bersifat umum yang minim dari ilmu keagamaan, hal ini bisa menjadi problematika tersendiri bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an yang berlatar belakang atau yang

berangkat dari pendidikan umum. Lain halnya dengan seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an yang mana berangkat atau berlatar belakang pendidikan Agama akan sedikit membantu mempermudah seseorang tersebut dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana telah kita ketahui bersama bahwa dalam lembaga pendidikan Agama muatan lokalnya banyak berisikan tentang ilmu keagamaan dan sudah barang pasti Al-Qur'an juga diajarkan di dalamnya.

Indikasi ini bisa menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimanaji oleh lembaga pendidikan bisa berpengaruh pada ilmu yang dipelajari, itu juga berlaku pada lembaga pendidikan yang didalamnya mengkaji dan menggali masalah-masalah Al-Qur'an, seperti menyediakan fasilitas bagi penghafal Al-Qur'an. Di samping fasilitas juga keilmuanyang didapat sebelum menghafal Al-Qur'an. Sebagai contoh bahwa mereka yang berlatar belakang pendidikan agama misalnya bisa menguasai Ilmu Tajwid, Fiqih, dan ilmu-ilmu agama yang lain maka akan lebih cepat dan lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an, dibanding mereka yang berlatar belakang pendidikan umum, karena mereka dituntut untuk menguasai Ilmu Tajwid terlebih dahulu sebelum ia memasuki proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu keberhasilan menghafal Al-Qur'an bisa dipengaruhi oleh faktor latar belakang jenis pendidikan santri sebelum memasuki proses menghafal Al-Qur'an tersebut.

Namun ketika sudah berada dalam satu lembaga yang totalitasnya berbsis pada pembelajaran Al-Qur'an, bukan tidak mungkin segala apa yang menjadi problematia

dan kekurangan para santri akan tertutupi karena adanya fasilitas-fasilitas penunjang dalam menghafal Al-Qur'an yang disediakan oleh lembaga tersebut.

Dalam merealisasikan tujuan menghafal Al-Qur'an, Madrasatul Qur'an Tebuireng, adalah sebuah lembaga yang bertujuan menghantarkan santri sebagai *Hamilil Qur'an Lafdzan Wa Ma'nan Wa 'Amalan*, yaitu manusia sebagai pemandu Al-Qur'an yang hafal lafadznya, mengerti akan kandungan arti-arti dalam Al-Qur'an serta mampu mengaplikasikan dalam segala pola tingkah dan pola laku dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari dasar pemikiran dan beberapa problematika di atas, maka peneliti hendak mengadakan penelitian tentang keberhasilan menghafal Al-Qur'an antara santri yang berlatar belakang pendidikan agama dengan santri yang berlatar belakang pendidikan umum di Madrasatul Qur'an Tebuireng, penelitian ini berupaya membandingkan keberhasilan menghafal Al-Qur'an, sehingga bisa ditemukan persamaan dan perbedaan tentang hal tersebut,. Disamping itu juga berupaya untuk mengetahui masalah-masalah dan hal-hal yang berkaitan untuk menggapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasatul Qur'an Tebuireng.

1. Variabel *Independent* adalah variabel bebas, variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).
2. Variabel *Dependent* adalah variabel terikat, variabel terikat yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasar uraian di atas, bahwa dalam penelitian judul tentang *studi komparasi tingkat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an berdasar latar belakang pendidikan yang berbeda di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*, terdapat dua variabel yaitu **latar belakang pendidikan** menjadi variabel *Independent* (bebas) hal tersebut di karenakan latar belakang seseorang mampu mempengaruhi dan menjadi sebab berhasil tidaknya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dan indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Umum (SMP, dan Sederajat)
- b. Pendidikan Agama (MTs, Diniyah, dan Sederajat)

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an menjadi variabel *Dependent* (terikat) hal tersebut karena keberhasilan menghafal Al-Qur'an merupakan akibat dari adanya faktor penyebab atau variabel *independent* yaitu latar belakang pendidikan dan indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Kelancaran membaca dan hafalan
- b. Fashohah

Bab I merupakan bab pendahuluan dalam pembahasan kali ini, yang mana di dalamnya dideskripsikan latar belakang belakang masalah menghafal Al-Qur'an dan hubungannya dengan latar belakang jenis pendidikan. Dari latar belakang ini ada beberapa pokok permasalahan (rumusan masalah), tujuan serta kegunaan, sehingga dalam pembahasan ini menjadi menarik untuk dibahas. Disamping itu penulis juga mencantumkan anggapan sementara (hipotesa) hasil dari penelitian ini, serta supaya penulisan ini lebih terarah dan difahami penulis juga mencantumkan batasan operasional dari judul skripsi ini. Disamping itu variabel dan metode penelitian juga penulis cantumkan dalam bab ini agar para pembaca lebih memahami arah pembahasan ini, dan juga agar pembahasan ini mudah dipelajari dan difahami penulis berupaya untuk mensistematikan pembahasan ini. Bab ini merupakan instrumen yang dijadikan pijakan dalam pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab II berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang hal-hal yang berpengaruh dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Karena pembahasan tentang menghafal Al-Qur'an terlalu universal, maka agar mudah difahami penulis mensistematikan dengan membahas tinjauan tentang keberhasilan pendidikan, yang didalamnya membahas tentang pengertian keberhasilan, standar keberhasilan dalam pendidikan, serta standar keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan juga membahas tentang tinjauan tentang latar belakang pendidikan dan tinjauan tentang

(2) Usia yang Tepat dan Cocok

Dalam kitab Bukhari dalam fasal keutamaan Al-Qur'an, bahwa menghafal Al-Qur'an dimasa kanak-kanak lebih tepat, cepat, dan melekat abadi. Dan jika sebagian ulama fiqh memandang makruh menghafal di masa kecil seperti yang dikutip dari An-Nakho'I dari said bin Zubair hal itu karena ia belum dewasa, khawatir akan bosan dan kurang kesadaran. Dalam garis besarnya usia pada kanak-kanak adalah usia yang ideal dalam melakukan beberapa hal yang positif termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an, di beberapa negar-negara Islam misalnya telah banyak anak-anak yang berumur di bawah 10 tahun sudah mampu menghafalkan Al-Qur'an 30 juz dengan fashih, lancar dan sempurna.

(3) Bacaan Al-Qur'an yang baik

Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an diutamakan yang makhrajnya sudah baik dan sudah lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini diperlukan agar jangan sampai materi yang dihafalkan dibaca dengan salah, kalau demikian maka hasil yang dihafalpun akan salah, dan untuk memperbaikinya pekerjaan tersendiri.

(4) Menyiapkan Musyhaf Al-Qur'an

Menyiapkan musyhaf yang tidak diganti-ganti dari mulai menghafal hingga selesai sampai khatam. Yang paling mudah (baik) adalah musyhaf pojok yang setiap halamannya terdiri atau memuat 15 baris.

- (1). Tentukan target materi hafalan yang akan dihafalkan setiap hari, apakah itu setengah halaman, satu halaman, atau lebih dari itu tergantung kemampuan setiap penghafal. Hal ini dilakukan agar penghafal mempunyai target tertentu dalam menghafal, yang terpenting ketentuan target yang akan dihafal itu jangan terlalu banyak sehingga menjadi beban yang besar, dan jangan terlalu sedikit, karena hal tersebut akan memakan waktu yang cukup lama.

Jadi, sudah barang tentu target materi hafalan harus ditentukan karena hal ini secara tidak langsung juga menuntut seseorang yang menghafal Al-Qur'an untuk selalu disiplin dan istiqomah atas apa yang dilakukannya ketika menghafal Al-Qur'an.

- (2). Materi hafalan tersebut dihafal sedikit demi sedikit, kalau perlu beberapa kalimat dalam satu ayat diulang-ulang, setelah itu baru kalimat-kalimat berikutnya sampai utuh satu ayat. Setelah selesai satu ayat ulangi sekali lagi dari awal ayat sehingga sampai betul-betul hafal.
- (3). Setelah ayat pertama hafal betul, maka cobalah menghafal ayat-ayat berikutnya dengan teknik yang sama. Usahakan agar akhir ayat pertama dengan awal ayat kedua digabungkan sampai proses penggabungan itu betul-betul melekat (hafal).
- (4). Setelah ayat kedua hafal, ulangi lagi dari ayat yang pertama sampai akhir ayat kedua dengan diulang-ulang sampai betul-betul hafal dan melekat dalam pikiran. Begitu juga ketika kedua ayat ini sudah lancar di luar kepala maka teruskan pada

ayat berikutnya, dan setelah hafal maka ayat yang kedua dan ketiga digabung, setelah itu diulangi lagi dari ayat yang pertama sampai akhir ayat ketiga, sampai akhir target materi hafalan. Setelah target materi hafalan terpenuhi, maka terget inilah yang dibaca berulang-ulang pad waktu-waktu senggang karena hal ini tidak menjadikan beban yang berat, sebab sudah dihafalkan sebelumnya.

- (5). Untuk hari berikutnya hafalan target materi berikutnya dengan cara sebagaimana di atas. Tapi sekali lagi jangan menambah beban target materi hafalan baru sebelum target materi yang lam betul-betul hafal secara baik di luar kepala.
- (6). Perlu ada waktu-waktu untuk menambah hafalan, dan waktu yang lain untuk mengulang hafalan (Muraja'ah) yang telah lalu.
- (7). Usahakan menggabungkan dua surat sehingga pada waktu sampai akhir surat, secara otomatis berpindah kepada ayat pada surat berikutnya dengan tepat.
- (8). Pada waktu menghafal hendaknya dilakukan dengan suara yang terang (tidak bergumam), tartil (pelan) dan kalau bisa dilakukan dengan irama yang teratur.
- (9). Perhatikan dengan seksama ayat-ayat yang hampir serupa (Mutasyabihat), kalau perlu dicatat (memberi kode) dalam catatan pribadi, atau didalam musyhaf dan seandainya memungkinkan bisa menggunakan kamus untuk mencari ayat Al-Qur'an, seperti kamus *Fathur Rahman li Thalibi Ayati Al-Qur'an*, atau kitab *Al-Mu'jam al-mufahras li al-fadzi Al-Qur'an al-karim* karangan Muhammad Fuad

menghafal Al-Qur'an, meskipun disadari bahwa otak yang cerdas merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dapat digaris bawahi, bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an yang ingin dicapai oleh para santri adalah merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor *intern* maupun faktor *extern*. Pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an perlu untuk diketahui oleh santri, hal ini dalam rangka membantu santri dalam mencapai keberhasilan menghafal yang sebaik-baiknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor *Intern*, yaitu faktor-faktor yang muncul dari dalam individu itu sendiri, faktor ini meliputi :
 - a) Faktor *Fisiologi* (Jasmani), yaitu faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang dihasilkan dari belajar atau latihan. Adapun yang termasuk faktor fisiologi adalah kondisi fisik seperti struktur tubuh, kondisi panca indera seperti pengelihatn dan pendengaran.
 - b) Faktor *psikologis* (ruhani dan kejiwaan), yaitu faktor kejiwaan yang bersifat bawaan maupun yang dihasilkan, terdiri dari faktor *intelektif* yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan intelegensi sebagaimana studi-studi mutakhir telah mencapai suatu hasil temuan yang sangat menarik bahwa intelegensi terdiri dari paling tidak tiga unsur yaitu :

hafalan sudah betul-betul melekat sebagaimana hafal surat Al-Fatihah, maka barang kali tidak sulit untuk lupa kembali.

- 3) Lakukan proses menghafal secara *kontinyu* (Istiqomah) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali pada saat-saat istirahat. Karena sesekali ditinggalkan suasananya akan menjadi baru, dan ini merupakan pekerjaan tersendiri, dalam kata lain perlu tekun dan istiqomah tanpa mengenal lelah.
- 4) Lakukan menghafal Al-Qur'an waktu kondisi tubuh atau jasmani dalam keadaan fit dan fresh (segar) tidak mengantuk dan tidak lapar, karena dalam menghafal perlu energi banyak untuk mensuplai darah segar ke otak. Disamping itu usahakan waktu menghafal dalam ruangan yang terang dan tidak ribut kecuali oleh suara penghafal lainnya.
- 5) Usahakan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu fikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang dan tidak maksimal.
- 6) Lakukan kegiatan menghafal dengan konsentrasi penuh pada bidang hafalan, karena kalau tidak dengan konsentrasi maka akan memakan waktu yang lama, dan mulut hanya asal bunyi saja yang tiada arah yang akhirnya akan menyebabkan capek dan menyebalkan.
- 7) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset-kaset, atau mempelajari tafsir terjemah, hal ini akan membantu melekatkan hafalan.

secara sadar oleh pendidik (orang dewasa) terhadap anak didik dalam rangka membentuk dan mengarahkan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam sehingga mampu menjalankan aktifitas dalam sehari-hari dengan baik dan benar dan disertai dengan nilai-nilai keislaman secara utuh.

Secara garis besarnya dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha pembentukan kepribadian muslim agar dapat bersikap, berbuat, dan bertindak selalu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. pendidikan berlangsung seumur hidup sejak anak-anak dilahirkan sampai akhir hidupnya.

Dalam PP. No. 28 tahun 1990, bab III pasal 4 ayat 3, tentang bentuk satuan dan pendidikan.dijelaskan : “Sekolah Dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtida'iyah dan Madrasah Tsanawiyah.”

Oleh karena itu pendidikan agama adalah merupakan pendidikan yang mempersiapkan anak didiknya untuk dapat menjalankan peranannya yang menuntut pengetahuan khusus tentang agama yang bersangkutan dengan suatu lembaga pendidikan agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dan berada dibawah naungan Departemen Agama.

Dalam pembahasan dan penelitian ini penulis dalam pendidikan keagamaan ini hanya mengambil peserta didik yang berasal dari tingkat pendidikan Madrasah

membangun subyek manusia seutuhnya sebagai perwujudan manusia Pancasila. Tipe kepribadian ideal ini menjadi cita-cita pembangunan bangsa dan watak bangsa yang menjadi tanggung jawab seluruh lembaga negara, bahkan tanggung jawab semua warga negara untuk mewujudkannya.

Drs. M. Noor Syam menggaris bawahi bahwa pembangunan manusia Indonesia seutuhnya secara khusus merupakan tanggung jawab lembaga dan usaha pendidikan nasional untuk mewujudkan melalui lembaga-lembaga pendidikan, karena itulah konsepsi manusia Indonesia seutuhnya ini merupakan *konsepsi* dasar tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.

Dalam hal ini, kebijaksanaan pembangunan nasional tersebut khususnya dalam bidang pendidikan dapat kita mengerti bahwa secara konstitusional ketentuan ini wajib dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, artinya menjadi landasan kebijaksanaan untuk merencanakan pendidikan nasional, meskipun demikian wajar juga secara teoritis dan konsepsional kita memahami latar belakang dan tujuan konsepsi pendidikan seumur hidup.

Dengan demikian, berdasar pada beberapa uraian di atas penulis hanya mengambil peserta didik yang berasal dari pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) saja guna dijadikan salah satu obyek pembahasan dan penelitian kali ini.

C. Tinjauan Tentang Perbandingan Tingkat Keberhasilan Dalam Menghafal Al-Qur'an Berdasar Latar Belakang Jenis Pendidikan

Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan gampang, tetapi bukan pula sesuatu hal yang tidak mungkin, sebab telah banyak orang yang hafal Al-Qur'an sebagai upaya menyemarakkan syiar Al-Qur'an yang merupakan jaminan terhadap kemurnian Al-Qur'an. Meskipun diyakini bahwa Al-Qur'an dipelihara kemurnian dan keotentikannya oleh Allah SWT. namun hendaknya kita kaum muslim jangan terpaku pada penafsiran secara harfiah semata sehingga tidak melakukan usaha apa-apa dalam menjaga kemurnian dan keotentikan Al-Qur'an. Oleh karena itu salah satu cara untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, hal ini biasanya disebut dengan *Tahfidzu* Al-Qur'an yaitu dengan cara membuka hati orang-orang yang dikehendaknya untuk menghafal Al-Qur'an sebagai usaha untuk menjadi orang-orang pilihan dan yang di amanati untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an.

Oleh karena itu banyak orang-orang yang menempuh untuk menghafalkan Al-Qur'an sebagai upaya melestarikan dan menjaga keotentikan Al-Qur'an, juga akan memberikan manfaat yang tercermin dari para penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi, termasuk masih berlanjutnya hafalan dan bacaan secara lisan yang termasuk dalam kategori ibadah. Betapa perlunya kita berpegang teguh kepada kitab Al-Qur'an yaitu dengan mengamalkan dan merenungkan kandungan maknanya

seperti menyediakan fasilitas bagi penghafal Al-Qur'an. Disamping fasilitas juga keilmuan yang didapat sebelum menghafal Al-Qur'an. Sebagai contoh bahwa mereka (santri) yang berlatar belakang pendidikan agama misalnya bisa menguasai ilmu Tajwid, ilmu fiqih dan ilmu-ilmu agama yang lain maka akan lebih cepat dan lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an, dibanding mereka (santri) yang berlatar belakang pendidikan umum, karena mereka dituntut untuk menguasai ilmu Tajwid terlebih dahulu sebelum ia memasuki proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an bisa dipengaruhi oleh faktor latar belakang jenis pendidikan santri sebelum memasuki proses menghafalkan Al-Qur'an tersebut. Akan tetapi latar belakang pendidikan tidak bisa dijadikan sebuah tolak ukur keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an karena masih banyak berbagai faktor yang juga mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

Memang benar pada kenyataan yang ada seseorang yang berlatar belakang dari pendidikan agama akan lebih baik dalam hal penguasaan terhadap ilmu-ilmu agama dibanding seseorang yang berlatar belakang dari jenis pendidikan umum, begitupun sebaliknya seseorang yang berlatar belakang dari pendidikan umum akan lebih menguasai terhadap keilmuan yang bersifat umum dibandingkan dengan seseorang yang berlatar belakang pendidikan agama. Namun dalam perbedaan ini bukanlah satu-satunya hal yang dapat menentukan keberhasilan dalam kehidupan seseorang begitu pula dalam hal keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian secara garis besarnya dari uraian di atas menyebutkan bahwa seseorang yang berlatar belakang pendidikan Agama akan lebih mudah meraih sebuah keberhasilan dalam hal menghafal Al-Qur'an hal ini dikarenakan seseorang tersebut sedikit banyak telah memahami dan mengerti tentang beberapa ilmu pengetahuan yang berlandaskan keagamaan serta keislaman, dibandingkan dengan seseorang yang berlatar belakang pendidikan Umum. Akan tetapi penulis berpandangan bahwa segala kekurangan yang ada pada seseorang yang berbeda dalam hal latar belakang pendidikan akan tertutupi ketika seseorang tersebut berada dalam satu lembaga yang mengkaji segala hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an, karena didalam lembaga tersebut pastinya sudah disediakan berbagai bentuk fasilitas pendukung yang dibutuhkan seseorang tersebut dalam hal meraih keberhasilan terutama dalam hal keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

fashohah atau kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an santri agar keberhasilan yang diraih sekarang ini lebih baik lagi dan lebih memuaskan dengan nilai-nilai yang baik.

3. Perbedaan latar belakang pendidikan yang ada hendaknya tidak dijadikan lagi sebagai patokan utama dalam keberhasilan yang di raih oleh para santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena ada beberapa faktor lain yang juga menentukan keberhasilan yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an.

Kiranya cukup sekian yang dapat peneliti sampaikan, peneliti menyadari bahwa dari apa yang ditulis ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan jauh dari sempurna, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan-penulisan selanjutnya. Akhirnya peneliti hanya bisa berharap semoga Allah berkenan menjadikan skripsi ini sebagai sesuatu yang bermanfaat. Amin

